

Paket Investasi Simponi Likuid Plus

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

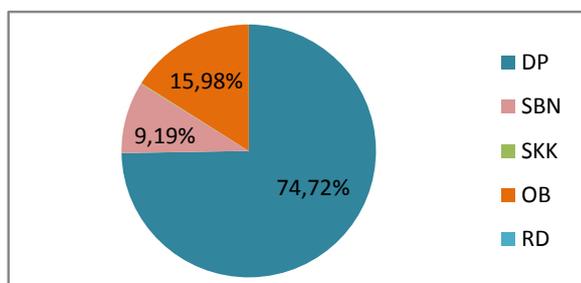
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Konservatif
Tingkat Risiko : Rendah

Kebijakan Investasi

75% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 25% dari Obligasi

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Deposito :
Bank BNI
Bank BTN
Bank Jabar

Obligasi :
Surat Berharga Negara
EximBank

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per Februari 2018

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Likuid Plus	0,47%	1,74%	3,59%	7,67%
Benchmark *)	0,46%	1,37%	2,79%	5,68%

*) 75% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 25% 5Y SBN YTM

Market Outlook

Februari mencatat tingkat inflasi yang turun menjadi sebesar 3,2% y-y, dibandingkan dengan 3,3% y-y di Januari 2018. Pergerakan harga terjadi serupa dengan pola yang sama dengan bulan Januari. Pergerakan inflasi yang rendah masih berlanjut pada bulan Februari. Menilik target bank Indonesia untuk inflasi yang sebesar 2,5-4,5% y-y, untuk tingkat inflasi pada bulan Februari yang sebesar 3,2% y-y masih berada di kisaran tengah. Kami berharap Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan mereka untuk tidak berubah. Kenaikan suku bunga acuan akan berdampak terhadap kenaikan suku bunga simpanan dan pinjaman. Pasar Obligasi domestik masih melemah, dengan yield SBN bertenor 10 tahun meningkat sebesar 10,9bps ke level 6,632%. Rupiah pun lanjut melemah dari 13.678 ke 13.745 per 1 USD pada 28 Februari. Persepsi risiko investor mengenai Indonesia terlihat dari CDS 5 tahun cenderung turun dari 85,34 ke 85,15 pada 28 Februari. Asing masih menjadi net sell sebesar Rp840 miliar pada 27 Februari, sehingga dari akhir Januari sampai 27 Februari terlihat net sell sebesar Rp21,7 triliun. Peningkatan yield menyebabkan eksisting obligasi mengalami penurunan imbal hasil yang didapatkan, Namun dilain sisi masa ini menjadi momen yang tepat untuk masuk ke pasar Obligasi. Volatilitas pasar Amerika Serikat (AS) terlihat dari VIX Index masih cenderung meningkat, dengan pasar saham AS yang masih melemah. Setelah pidato gubernur baru the Fed yang cenderung bernada hawkish, investor AS mengekspektasikan kenaikan suku bunga acuan 4 kali pada tahun ini. Dengan demikian, hingga pengumuman suku bunga acuan the Fed akhir bulan ini, volatilitas bakal diekspektasikan untuk tetap ada. Investor global pun akan cenderung mencari dana yang risk-free seperti US Treasury

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id